



## PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Sarmila<sup>1</sup>, Syahrir Pawerangi<sup>2</sup>, Ria Musfira<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapi Bone.

<sup>1</sup> Email: milasarmila0508@gmail.com

<sup>2</sup> Email: Syahrirpawerangi1112@gmail.com

<sup>3</sup> Email: riamusfirah17@gmail.com

### Abstrak

*Tujuan Penelitian Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI secara simultan, Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI secara parsial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dari penelitian kuantitatif ini untuk melakukan pengukuran dan membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi termasuk membantu dalam menentukan desain penelitian. Hasil penelitian 1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien ROA, ROE, NPM, dan EBIT menunjukkan pengaruh terhadap harga saham secara simultan. 2. Berdasarkan hasil analisis data ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan EBIT tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. 3. Variabel yang paling dominan berpengaruh antara ROA, ROE, NPM dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI adalah variabel ROA.*

**Kata Kunci : Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham**

### Abstract

*Research Objectives: To determine the influence of ROA, ROE, NPM and EBIT on share prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX simultaneously. To determine the influence of ROA, ROE, NPM and EBIT on share prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX simultaneously. Partial. This research uses a type of quantitative research from quantitative research to carry out measurements and assist in determining the relationship between variables in a population, including assisting in determining the research design. Research results 1. Based on the results of data analysis, the coefficient values for ROA, ROE, NPM and EBIT show an influence on stock prices simultaneously. 2. Based on the results of data analysis on ROA, ROE, NPM, they have a partially significant effect on share prices, while EBIT has no influence on the share prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX. 3. The variable that has the most dominant influence between ROA, ROE, NPM and EBIT on the share prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX is the ROA variable.*

*Keywords: Accounting Information on Share Prices*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Informasi akuntansi keuangan adalah informasi bertujuan umum (general purposes) yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi ini digunakan untuk pihak internal dan eksternal. Informasi Akuntansi Keuangan disajikan dengan asumsi bahwa informasi yang dibutuhkan investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dan sebagainya dapat mewakili kebutuhan informasi pihak lain selain investor dan kreditor. Sebuah perusahaan

membutuhkan kebenaran informasi untuk mengukur kinerja perusahaan secara efektif, oleh karena itu pada balance scorecard seharusnya tidak hanya satu laporan saja yang menjelaskan apa yang terjadi tetapi harus berdasar pada variabilitas factor kunci yang berdampak pada kinerja ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang. Dan perusahaan sering tidak melaporkan keseluruhan secara internal untuk memahami tujuan perusahaan jangka panjang. Sehingga tidak ada gambaran seluruh perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan krisis di akuntansi manajemen (Fahmi, Irham, 2015).

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi di tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40- 60 persen dari posisi awal tahun 2008. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan Food and Beverage terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal.

Berdasarkan pada paparan diatas, menunjukkan pentingnya informasi akuntansi terkait harga saham pada BEI. Sistem informasi akuntansi pada BEI berperan sebagai wadah dari semua transaksi yang dilakukan pada proses bisnis. Untuk itu, diperlukan informasi yang akurat dalam pengelolaan data dan sistem yang ada pada BEI sebagai perusahaan yang go publik. Dari hal tersebut, maka akan dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik atau belum.

Selain itu, harga saham dalam informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan BEI, juga menyajikan keadaan dari ROA, ROE, NPM dan EBIT. Seperti yang diketahui bahwa ke empat unsur tersebut memiliki peran penting dalam penentuan harga saham. Sehingga penting untuk mengetahui informasi secara lengkap dan jelas mengenai ROA, ROE, NPM, dan Ebit.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset. Rasio ini berbanding lurus dengan harga saham. Sedangkan Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Hanafi dan Halim (2014).

Untuk Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan penjualan bersih perusahaan. Jika nilai NPM meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Sedangkan Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) merupakan pengukuran melihat kondisi kegiatan operasi bisnis inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga Hanafi dan Halim (2014).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah bagian keuntungan atau potensi yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah suatu penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, dalam manfaat penelitian ini harus diuraikan secara terperinci manfaat atau apa gunanya hasil penelitian nanti.

Pendahuluan ditulis dengan TNR-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5 digit, atau sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Sinyal**

Menurut Hery (2014:14) bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan.

Menurut Jumingan (2011:32) bahwa laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang

berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan didefinisikan: “Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan labarugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

### 2. Kegunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut di antaranya yaitu:

a. Sebagai alat perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan, dan dasar pembuatan keputusan bagi pimpinan,

b. Sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak di luar perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi di antaranya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pihak Intern atau Pimpinan Perusahaan (Manajer)

Bagi manajer perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional perusahaan atau jalannya perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

#### b. Pihak Ekstern Perusahaan

Selain pihak perusahaan, masih terdapat pihak-pihak lain di luar perusahaan yang memerlukan informasi akuntansi. Pihak-pihak tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Investor atau Calon Investor
- 2) Karyawan
- 3) Pemberi Pinjaman (Bank)
- 4) Pemasok atau Kreditur Lainnya
- 5) Pelanggan
- 6) Pemerintah
- 7) Masyarakat

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Munawir mengatakan (Hanafi 2014), “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus). Daftar ketiga yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal”.

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (Hery, 2014): “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk schedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dibuat manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan laporan kepada pihak lain yang berkepentingan.

#### b. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan meliputi :

1) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Tujuan neraca yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku.

2) Laporan Laba Rugi, menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3) Laporan Arus Kas, menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.

4) Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan

5) Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

#### 4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Najmudin (Fitri Sofi Alfia, 2018). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (Dwiyanto Bambang Sugeng, 2014).

Laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis keuangan yang menghasilkan informasi tentang penilaian dan keadaan keuangan korporasi baik yang tela lampau atau saat sekarang serta ekspektasinya di masa depan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi. Manahan (Maulana Robi, 2015).

##### a. Return on Asset (ROA).

Hanafi dan Halim (2014:157) menyatakan Return On Aset (ROA) merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Tiningrum (2013:11) menyatakan bahwa return on asset adalah hubungan laba tahunan setelah pajak terhadap total aktiva (saldo rata-rata atau akhir). Fahmi (2015:86) berpendapat, ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Kasmir (2014:115) menyatakan bahwa return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on Asset (ROA) =

##### b. Return On Equity (ROE)

Hanafi dan Halim (2014:177) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) merupakan analisis rasio yang menggambarkan laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen telah dilunasi. Menurut Brodie, Alex dan Marcus (2014:324) pengukuran profitabilitas berfokus pada laba perusahaan. Jadi, imbal hasil atas ekuitas (return on equity) yang mengukur profitabilitas dari seluruh kontributor ekuitas didefinisikan sebagai laba (setelah pajak) dibagi nilai buku ekuitas. Sedangkan menurut Riyadi dalam Rianti (2014:6) ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Return on Equity (ROE) =

##### c. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Samsul (2015:175) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Sudana (2015:26) menyatakan bahwa NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan

keuangan yang ada dalam perusahaan. Bastian dan Suhardjono dalam Rianti (2014:5) menyatakan bahwa NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Net Profit Margin (NPM) =

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menyetor margin tertentu sebagai kompensasi bagi pemilik modal. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak.

d. Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)

EBIT Pendapatan sebelum Bunga dan Pajak ini adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan barang dan biaya operasi dari total pendapatan (total revenue). Investor maupun Kreditor menggunakan perhitungan EBIT ini untuk melihat kondisi kegiatan operasi bisnis inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga. Dengan perhitungan EBIT ini, Investor dan Kreditor dapat menilai apakah kegiatan bisnis perusahaan yang bersangkutan dapat berjalan secara efektif. Perhitungan ini juga dapat membantu Kreditor maupun Investor memahami kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

$EBIT = \text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Pajak}$

Hubungan antara ROA, ROE, NPM dan EBIT dengan harga saham. ROA, ROE, NPM dan EBIT berhubungan positif dengan harga saham. Maksudnya adalah, jika nilai ROA, ROE, NPM dan EBIT meningkat, harga saham akan ikut meningkat.

5. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Fahmi (2015:80) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock).

Menurut Samsul (2015:59) saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki laba kumulatif. Hak kumulatif merupakan hak laba yang tidak didapat pada satu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Sehingga saham preferen akan menerima laba sebanyak dua kali. Sedangkan menurut Beliau saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah saham preferen dibayarkan. Sehingga jika perusahaan mengalami kebangkrutan, pemegang saham biasa yang akan menderita.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Fahmi (2015:86) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik atau luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

7) Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham. Samsul (2015:210) menyatakan, faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu berasal dari makro ekonomi dan mikro ekonomi. Yang dimaksud dengan faktor mikro ekonomi adalah faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

Faktor - faktor mikro ekonomi yaitu laba per lembar saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, ratio laba bersih terhadap ekuitas, dan cash flow per saham.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini untuk melakukan pengukuran dan membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi termasuk membantu dalam menentukan desain penelitian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah 5 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi. Purposive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling akan dilakukan uji kriteria dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative, adapun kriterainya yaitu sebagai berikut:

- a) 5 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdaftar periode 2018-2022.
- b) Kondisi saham aktif di perdagangan
- c) Informasi yang terkait pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang baik adalah data yang bias dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bias memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh dan merupakan data relevan.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa pengambilan data dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari publikasi situs website yang bisa diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Definisi Operasional**

Fahmi (2015:80) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preffered stock).

Menurut Samsul (2015:59) saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki laba kumulatif. Hak kumulatif merupakan hak laba yang tidak didapat pada satu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan.

Menurut Jumingan (2011:32) bahwa laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

#### **F. Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun data yang digunakan yaitu data sekunder yang diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

### 1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data seperti mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Kurniawan,2010). Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan ROA, ROE, NPM, dan EBIT.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2011: 160-165).

#### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus dari regresi linier berganda (multiple linier regresion) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

#### b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno,2008). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R<sup>2</sup>), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

#### c. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Boedijowono, 2001:290). Untuk menentukan uji F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana n adalah jumlah variabel termasuk konstanta dengan kriteria uji yang digunakan adalah :

1) Bila  $F_{hitung} < F_{table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Bila  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Guna dari uji t ini untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-2)$  dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta, dengan kriteria uji yang digunakan adalah :

1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### Hasil Penelitian

###### a. Analisis Deskriptif

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 9 perusahaan dan disebabkan karena jangka waktu observasi selama 5 tahun maka  $N = 45$ . Selain itu, diketahui bahwa rata-rata Harga Saham sebesar 6.3849 dengan standar deviasi sebesar 0.0886. Net Profit Margin (NPM) memiliki rata-rata 4.2460 dengan standar deviasi 2.1.337, EBIT memiliki rata-rata 5.3556 dengan standar deviasi 0.90843, Return On Asset (ROA) memiliki rata-rata 2.7696 dengan standar deviasi 2.26932, Return On Equity (ROE) memiliki rata-rata 10.3896 dengan standar deviasi sebesar 7.09342.

###### b. Uji Asumsi Klasik

###### 1) Uji normalitas

Uji normalitas data variabel bebas (ROA, ROE, NPM, dan EBIT) dan data – data variabel terikat (Harga saham) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali

Tabel 2 Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 45

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
----------------------------------	------	----------

Std. Deviation	.44040847
----------------	-----------

Most Extreme Differences	Absolute
--------------------------	----------

Positive	Negative	.123
----------	----------	------

	.075
--	------

	-.123
--	-------

Test Statistic	.123
----------------	------

Asymp. Sig. (2-tailed)	.084 <sup>c</sup>
------------------------	-------------------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Keluaran pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas data y, yang sudah diuji dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov–Smirnov diperoleh bahwa ampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ )  $< 0.084$ . sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

###### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil analisis data uji multikolinearitas.

Tabel 3. Collinearity Statistics  
Coefficientsa

Model Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.960	1.042
ROE	.881	1.135
NPM	.970	1.031
EBIT	.894	1.119

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Ternyata nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula, nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas (ROA, ROE, NPM, dan EBIT) terhadap harga saham (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas.

Gambar 1. Scatterplot

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Pada grafik di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

1) Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Analisis regresi berganda merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (variable independen) dan variabel tak bebas (variabel dependen).

Regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peubah yang dihubungkan dengan satu peubah tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dalam melakukan perhitungan analisis regresi berganda semua data diolah dengan menggunakan computer aplikasi software SPSS 23 for windows. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari aplikasi pengolahan data SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Collinearity Statistics

Coefficientsa

Unstandardized Coefficients      Standardized Coefficients Beta

t

Sig.

Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	6.619	.527		12.557	.000
	ROA	.165	.031	.528	5.283	.000
	ROE	.044	.012	.436	3.705	.001
	NPM	.249	.091	.319	2.733	.009
	EBIT	.010	.006	.205	1.731	.091

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh bentuk dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah :

$$Y = 6.619 + 0.165X_1 + 0.044X_2 + 0.249X_3 + 0.010X_4 + e$$

2) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2008). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R<sup>2</sup>), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary<sup>b</sup>

Model R

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.45608

a. Predictors: (Constant), EBIT, ROA, NPM, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh R = 0.790, dengan R<sup>2</sup> = 0.624. Nilai R merupakan hubungan antara ROA, ROE, NPM, EBIT, dan harga saham. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kualitas model regresi linier yang terbentuk, maka diperhatikan nilai koefisien determinasi (R square) = 0.624. Nilai tersebut menunjukkan informasi bahwa 62.4% nilai dari besarnya harga saham telah dapat dijelaskan oleh da ROA, ROE, NPM, dan EBIT. Sedangkan sisanya 37.6% informasi mengenai besarnya harga saham belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut.

3) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi metode Fisher atau tidak. Dengan kata lain apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan atau tidak. Berikut adalah hasil uji statistik:

Tabel 6 Annova

Annova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	13.789	4	3.447	16.572	.000 <sup>b</sup>

## Growth Unimaju

Residual	8.320	40	.208
Total	22.109	44	

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- b. Predictors: (Constant), EBIT, ROA, NPM, ROE

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 didapat nilai harga saham (p- value) sebesar 0,000. Karena nilai harga saham (p-value) lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EBIT berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4) Uji t (uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 7. Coefficients

Coefficientsa

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients			
			Beta	Sig.		
1	(Constant)	6.619	.527	12.557	.000	
	ROA	.165	.031	.528	5.283	.000
	ROE	.044	.012	.436	3.705	.001
	NPM	.249	.091	.319	2.733	.009
	EBIT	.010	.006	.205	1.731	.091

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah data tahun 2022

Dari data di atas dapat dilihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari beta unstandardized yang ada. Dari Tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 6.619 + 0.165X_1 + 0.044X_2 + 0.249X_3 + 0.010X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki koefisien regresi dengan arah positif dan arah negatif. Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) dan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh menunjukkan bahwa  $\text{sig } \alpha = 0.05 > 0.000$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI. Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) dan nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel yang ada pada tabel, antara lain :

- a) Dari table nilai koefisien menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham memiliki tanda positif. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada ROA yang dimiliki perusahaan sebesar 1% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.165 dengan signifikansi 0.000 (<0.005). Hipotesis 1 menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterima.
- b) Dari table nilai koefisien ROE menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham memiliki tanda positif. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada jumlah ROE perusahaan sebesar 1% dengan anggapan bahwa variabel lain konstan, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham sebesar 0.044 dengan signifikansi 0.001 (<0.005). Hipotesis 2 menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterima. Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut.
- c) Dari table nilai koefisien menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham dan memiliki tanda positif dengan signifikansi 0.009 (<0.005). Hipotesis 1 menyatakan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- d) Dari table nilai koefisien menunjukkan bahwa EBIT tidak berpengaruh terhadap harga saham meskipun memiliki tanda positif dengan signifikansi 0.091 (>0.005). Hipotesis 1 menyatakan bahwa EBIT tidak berpengaruh positif terhadap harga saham yang diterima.

#### d.Uji Hipotesis

Pengaruh paling dominan antara ROA, ROE, NPM dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI berdasarkan pada hasil analisis data yaitu

variable ROA dengan nilai koefisien sebesar 0.165 dan signifikansi alpha  $0.000 < 0.005$ , factor dominan selanjutnya yaitu ROE dengan nilai koefisien sebesar 0.044 dan signifikansi alpha  $0.001 < 0.005$ .

### Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa koefisien ROA sebesar 0.165 dengan besar nilai partial 0.641, yang menunjukkan bahwa variabel ROA mempengaruhi sebesar 64.1% terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farida Titik dan Nico Adrian (2014) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt Equity Ratio (DER) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 80,07%, (2) Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien regresi positif terhadap harga saham.

Harga saham dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada Perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti Return On Asset (ROA).

Menurut Harahap (Hutami Rescyana Putri, 2012), Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Yang termasuk dalam rasio ini adalah profit margin on sales, return on investmen, return on equity, dan earning per share. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity. Sebagai indikator kinerja profitabilitas, ROE banyak dipergunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa koefisien ROE sebesar 0.044 dengan besar nilai partial 0.505, yang menunjukkan bahwa variabel ROE mempengaruhi sebesar 50.5% terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farida Titik dan Nico Adrian (2014) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Return On Equity (ROE) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 80,07%, Return On Equity (ROE), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien regresi positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Bastian dan Suhardjono 2006: 299)

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa koefisien Net Profit Margin sebesar 0.249 dengan besar nilai partial 0.397, yang menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin mempengaruhi sebesar 39.7% terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novi Triana (2012) dengan hasil penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dibursa Efek Indonesia bahwa : 1) Secara simultan terbukti bahwa Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2) Secara parsial terbukti bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dimungkinkan karena dalam menilai perusahaan, para investor masih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian terhadap para pemegang saham. Selain itu, secara parsial terbukti bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dimungkinkan karena Earning Per Share (EPS) yang dihasilkan mengandung informasi yang baik ditinjau dari Harga saham sebagai cerminan kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

#### 4. Pengaruh EBIT terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak, atau biasa disebut, pendapatan operasional. EBT adalah laba sebelum pajak. Investor maupun Kreditor menggunakan perhitungan EBIT ini untuk melihat kondisi kegiatan operasi bisnis inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga. Dengan perhitungan EBIT ini, Investor dan Kreditor dapat menilai apakah kegiatan bisnis perusahaan yang bersangkutan dapat berjalan secara efektif. Perhitungan ini juga dapat membantu Kreditor maupun Investor memahami kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa koefisien EBIT sebesar 0.010 dengan besar nilai partial 0.264, yang menunjukkan bahwa variabel EBIT tidak mempengaruhi harga saham dengan signifikansi  $0.091 > 0.005$ .

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Grodratallah, (2010) yang menunjukkan bahwa ebit tidak berkorelasi terhadap harga saham yang dimasukkan dalam model regresi.

#### 5. Pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI sebagai variabel paling dominan

Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa factor seperti laba per lembar saham atau earning per share, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau price earning ratio, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam penelitian factor yang paling dominan berpengaruh adalah variabel ROA yang mempunyai koefisien regresi sebesar 0.165 menyatakan bahwa setiap peningkatan Return On Assets (ROA) sebesar 1% (dengan asumsi bahwa koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan harga saham sebesar sebesar Rp 165. Jika Return On Assets (ROA) mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka harga saham diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 165.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh asset dan liabilitas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis regresi berganda, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien ROA, ROE, NPM, dan EBIT menunjukkan pengaruh terhadap harga saham secara simultan.
2. Berdasarkan hasil analisis data ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan EBIT tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI
3. Variabel yang paling dominan berpengaruh antara ROA, ROE, NPM dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI adalah variabel ROA.

### 5.2. Saran

Saran berupa komentar atau sanggahan yang bersifat memberi masukan baik kepada pemerintah, instansi, dan peneliti yang akan datang terkait hasil penelitian yang dihasilkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Amalya, Neneng Tita, 2014. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696. Universitas Pamulang

Baridwan, Zaki. 2015. Intermediate Accounting. Edisi 8. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.

Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Salemba. Empat, Jakarta

Bodnar, George H, and William S. Hopwood, 2013. Accounting Information System. Yogyakarta: ANDI.

Dwiyanto Bambang Sugeng, 2014. Analisis Pengaruh Ratio Keuangan dengan Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Jurnal MAKSIPRENEUR, Vol. I, No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta

Fahmi, Irham, 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fitri Sofi Alfia, 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indonesia Vol 15, No 2 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta

Ghozali, Imam. 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hery, 2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen. Kencana, Jakarta

Hutami Rescyana Putri, 2012. Pengaruh Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Islahuzzaman, 2012. Istilah-istilah Akuntansi & Auditing. Edisi Kesatu. Bumi. Aksara.

Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta. BPFE.

Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Karti Hans, 2012. Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat

Kasmir, 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maulana Robi, 2015. Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal penjualan terhadap efektifitas target penjualan perusahaan yang terdaftar BEI Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Vol. 1. No.2. Juni 2015.

Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Najmudin. 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: ANDI.

Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma, 2012. "Pengaruh Return on Investmen (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividen per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Nominal Volume 1 nomor 1, 50-64.

Rianti, Ina, 2014, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan., Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang.

Samsul, Mohamad, 2015. Pasar Modal Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga. Sanusi, Anwar, 2011. Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.

Sofyan Syafri, 2014. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi. Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudana, I Made, 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Subiyantoro Edi, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia). Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2. Universitas Kristen Petra.

Sunariyah, 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP.